

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang - undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Hal ini diperjelas dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja, baik bekerja secara

mandiri (wirausaha) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkannya.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan tingkat menengah bertujuan mempersiapkan lulusan yang mampu bekerja dalam berbagai bidang sesuai dengan program studi yang dibinanya. Secara khusus sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja secara mandiri dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Sebagai tenaga kerja menengah mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap Professionalisme dalam bidangnya. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa para siswa SMK diharapkan mampu menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek didalam bidang kejuruan, sehingga dapat mandiri dengan menerapkan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang keahliannya di dunia kerja.

Subtansi atau materi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi siswa setelah lulus dari SMK. Kompetensi kejuruan yang dimaksud meliputi penguasaan siswa terhadap standar kompetensi kejuruan yang dijabarkan kedalam kompetensi dasar kejuruan.

Kompetensi kejuruan di SMK adalah salah satu bidang keahlian yang sangat berguna dan dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Oleh karena itu dalam Standar Kompetensi yang disusun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 untuk SMK agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran kompetensi kejuruan atau ilmu bidang kejuruan. Karena Standar kompetensi dalam KTSP Tahun 2006 adalah tujuan pembelajaran secara umum. Maksudnya Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada mata pelajaran kompetensi kejuruan.

Dengan mempelajari ilmu kompetensi Kejuruan para siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah diharapkan dapat menguasai segala sesuatu yang relevan dengan program keahliannya yang ditandai dengan hasil belajar kompetensi kejuruan yang maksimal sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwirausaha).

Namun demikian, hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh di SMKN 2 Bener Meriah yang dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) tahun ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Kelas XI Program Keahlian Teknik
Sepeda Motor Tahun Ajaran 2015/2016

No	Rentang Nilai	Kelas XI TSM 1		Kelas XI TSM 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	3	12%	4	16%
2	80 - 89,9	6	24%	6	24%
3	70 - 79,9	7	28%	7	28%
4	0,00 - 69,9	9	36%	8	32%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMKN 2 Bener Meriah

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi kejuruan siswa SMKN 2 Bener Meriah tersebut masih ada yang kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di bawah rata - rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70, tentunya ada faktor – faktor yang menyebabkan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kategori masih kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:54), menyatakan rendahnya hasil belajar siswa dalam kompetensi kejuruan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi disaat siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa yang dikategorikan ke dalam faktor psikologis adalah minat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:57), menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh – sungguh.

Dalam pengklasifikasian minat, menurut Dewa Ketut Sukardi (1993) di dalam Khairani (2013:141), bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu :

1. Minat yang diekspresikan (*Expressed interest*) yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata – kata tertentu. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain – lain.
2. Minat yang diwujudkan (*Manifest interest*) yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata – kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya, kegiatan olahraga, pramuka, berwirausaha dan sebagainya yang menarik perhatiannya.
3. Minat yang diinventarisasi (*Inventored interest*). Yaitu seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

Disamping itu, untuk memperoleh hasil belajar yang sempurna bagi siswa juga dipengaruhi oleh faktor peran keluarga yang dikategorikan ke dalam faktor

eksternal yang ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:60), menyatakan faktor keluarga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa didalam pelaksanaannya, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Mengenai pentingnya minat berwirausaha dan peran keluarga ini berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Harian Kompas Online isi 21 April 2015 dan Edisi 5 Mei 2015 mengenai hasil jajak pendapat yang diselenggarakan oleh Litbang Kompas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Jajak Pendapat Litbang Kompas Mengenai Pentingnya Minat Berwirausaha Untuk Siswa Tingkat Pendidikan Menengah

Responden	Pentingnya Minat Berwirausaha Untuk Tingkat Pendidikan Menengah			
	Menjawab Tidak		Menjawab Ya	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
571 Orang	147 Orang	25,8%	424 Orang	74,2%

Sumber : <http://print.kompas.com>.

Tabel 6
Hasil Jajak Pendapat Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Anak

Responden	Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Anak			
	Orang Tua dan Keluarga		Guru dan Lingkungan di luar Keluarga	
	Jlh Responden Yang Setuju	Persentase	Jlh Responden Yang Setuju	Persentase
326 orang	277 orang	85%	49 orang	15%

Sumber : <http://print.kompas.com>

Dari pemaparan data di atas dapat dikemukakan bahwa ada sekitar 25,8% responden atau 147 orang yang mengatakan minat berwirausaha itu tidak penting untuk siswa Tingkat Pendidikan Menengah dan ada sekitar 424 orang atau 74,2 %

responden yang mengatakan minat berwirausaha tersebut diperlukan oleh siswa Tingkat Pendidikan Menengah.

Untuk pemaparan data peran keluarga tersebut dapat dikemukakan bahwa ada sekitar 85% atau 277 orang responden dari total 326 orang responden yang setuju bahwa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan adalah faktor orang tua dan keluarga dan hanya sekitar 15% atau 49 orang yang menyatakan dipengaruhi oleh faktor guru dan lingkungan di luar keluarga.

Dengan demikian minat berwirausaha dan peran keluarga mempunyai arti penting didalam meningkatkan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa di sekolah, ketika hasil belajar kompetensi kejuruan siswa yang tidak optimal dan berakibat pada banyaknya lulusan SMK yang menganggur atau belum bekerja. Sehingga menambah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh, hal ini sesuai dengan data dari Deputi Neraca dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Aceh (BPS) yang dapat dilihat pada tabel tingkat pengangguran terbuka SMK di Provinsi Aceh di bawah ini.

Tabel 4
Tingkat Pengangguran Terbuka SMK di Provinsi Aceh

Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015		
Jumlah TAK	Jumlah TPT	% TPT	Jumlah TAK	Jumlah TPT	% TPT	Jumlah TAK	Jumlah TPT	% TPT
593.655 jiwa	91.758 jiwa	15,46 %	642.104 jiwa	104.107 jiwa	16,21 %	660.963 jiwa	92.979 jiwa	14,07 %

Sumber : (<http://aceh.bps.go.id/index.php>).

Dari pemaparan data tersebut menunjukkan bahwa pada Tahun 2013 tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 15,46% atau sebesar 91.758 jiwa dari 593.655 jiwa angkatan kerja selanjutnya pada Tahun 2014 tingkat pengangguran

lulusan SMK sebesar 16,21% atau sebesar 104.107 jiwa dari 642.104 jiwa angkatan kerja dan pada Tahun 2015 tingkat pengangguran lulusan SMK mengalami penurunan sebesar 14,07% atau sebesar 92.979 jiwa dari 660.963 jiwa angkatan kerja.

Dari kenyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK di Provinsi Aceh semakin bertambah setiap tahunnya walaupun ada penurunan di Tahun 2015. Hal ini menjadi masalah yang perlu dicari jalan keluarnya, sehingga tingkat pengangguran para siswa SMK di Aceh dapat berkurang setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian isu utama yang dipaparkan di atas dan faktor – faktor yang menyebabkannya serta didukung oleh pendapat para ahli, referensi terbaru dari Media Massa dan data – data faktual dari hasil observasi di SMKN 2 Bener Meriah serta akibat yang ditimbulkan dari hasil belajar kejuruan yang kurang maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kompetensi kejuruan siswa dipengaruhi oleh minat berwirausaha dan peran keluarga, dengan hasil belajar kompetensi kejuruan yang tinggi berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keterampilan yang baik di bidang program keahlian yang dipelajarinya. Sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mandiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Tetapi dalam pelaksanaannya terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataannya. Maksudnya dengan mempelajari ilmu kompetensi kejuruan para siswa diharapkan mampu menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang

keahliannya yang ditandai dengan hasil belajar kompetensi kejuruan yang tinggi sehingga dapat mandiri dengan menerapkan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang keahliannya di dunia kerja. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2015/2016 masih tergolong rendah dan tentunya ada faktor– faktor yang menyebabkan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa masih dalam kategori rendah.

Sehingga dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Minat Berwirausaha dan Peran Keluarga Dengan Hasil Belajar kompetensi Kejuruan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor Di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017”, Untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan oleh faktor minat berwirausaha dan peran keluarga terhadap hasil belajar kompetensi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi atau diinventarisir masalah – masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah.
2. Rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah.
3. Kurangnya tingkat partisipasi orang tua/wali murid pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah.

4. Faktor keluarga dan minat berwirausaha yang mempengaruhi hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Bener Meriah.
5. Kurangnya keterampilan kejuruan yang dimiliki oleh siswa lulusan Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah.
6. Masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja ataupun berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti agar tidak terlalu luas dan penyamaan persepsi, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi menjadi :

1. Minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Peran keluarga di dalam mendukung kegiatan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan terdahulu serta sebagai pedoman dan penentu arah penelitian, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan – permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dan peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan minat berwirausaha dan peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan minat berwirausaha dan peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama – sama antara minat berwirausaha dan peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada penulis, siswa dan pihak sekolah SMKN 2 Bener Meriah bahwa peningkatan penguasaan keterampilan kompetensi kejuruan dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa minat berwirausaha dan peran aktif keluarga didalam mewujudkan para lulusan SMK yang mempunyai kemampuan kompetensi untuk bersaing di pasar dunia kerja.
- b. Memberikan informasi tentang hubungan minat berwirausaha dan peran keluarga dengan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bener Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.
- c. Sebagai bahan masukan kepada orang tua siswa bahwa peran keluarga sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi kejuruan siswa.